

CEGAH STUNTING TUMBUH PENUH CINTA DI DESA SEDURI KECAMATAN MOJOSARI KABUPATEN MOJOKERTO

Atik Sri Wulandari¹, Popharina Berlianda², Tansatrisna Vony Rei Siswanto³, Muhammad Rifky Ramadhan⁴, Putri Nafisah Rizqi⁵, Elmi Al Ghifany Kautsar⁶, Agshal Almachzumi Andili⁷, I Gede Paskha Yustiana⁸, Komang Kuntari⁹, Nabhila Annisa Rizqi N A¹⁰, Wike Herawaty¹¹ & Nur Khamidah¹²

Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya ¹⁻¹²

Email: atik.wulandari31@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 3	<i>Stunting is a chronic nutritional problem that can affect children's physical growth and cognitive development. One of the efforts to prevent stunting is by improving community knowledge, especially among mothers of toddlers. The health education activity titled "Cegah Stunting Tumbuh Penuh Cinta" was conducted at Posyandu Seduri, Mojosari District, Mojokerto Regency, on February 12, 2026, involving 30 mothers with toddlers. The method used was health education through lectures, discussions, and leaflet distribution, with evaluation using pre-test and post-test. The results showed an increase in the average knowledge score from 65 to 85 after the counseling. The proportion of participants with good knowledge increased from 26.7% to 73.3%, while poor knowledge decreased from 33.3% to 6.7%. This indicates that health education was effective in improving mothers' knowledge about stunting and its prevention.</i>
Nomor : 3	
Bulan : Maret	
Tahun : 2026	
E-ISSN : 3062-9624	
Keyword: <i>Stunting, Health education, Maternal knowledge, Posyandu.</i>	

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang dapat memengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Upaya pencegahan stunting dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu balita. Kegiatan penyuluhan "Cegah Stunting Tumbuh Penuh Cinta" dilaksanakan di Posyandu Desa Seduri, Kecamatan Mojokerto pada 12 Februari 2026 dengan sasaran 30 ibu balita. Metode yang digunakan berupa edukasi kesehatan melalui ceramah, diskusi, serta pembagian leaflet, dengan evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata nilai pengetahuan dari 65 menjadi 85 setelah penyuluhan. Distribusi pengetahuan baik meningkat dari 26,7% menjadi 73,3%, sementara pengetahuan kurang menurun dari 33,3% menjadi 6,7%. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting dan pencegahannya.

Kata Kunci: *Stunting, Penyuluhan kesehatan, Pengetahuan ibu, Posyandu.*

A. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang masih menjadi tantangan besar dalam pembangunan kesehatan di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Secara definisi, stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis yang berlangsung lama, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Kondisi ini ditandai dengan tinggi

badan menurut umur (TB/U) berada di bawah -2 standar deviasi berdasarkan standar pertumbuhan World Health Organization (WHO). Stunting tidak hanya menggambarkan gangguan pertumbuhan fisik, tetapi juga mencerminkan adanya gangguan perkembangan kognitif, motorik, serta peningkatan risiko penyakit tidak menular di masa dewasa.

Secara global, prevalensi stunting memang menunjukkan tren penurunan dalam dekade terakhir, namun angka tersebut masih tergolong tinggi dan menjadi indikator utama dalam target Sustainable Development Goals (SDGs). Studi yang dipublikasikan dalam jurnal *The Lancet Child & Adolescent Health* dalam lima tahun terakhir menegaskan bahwa anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi mengalami hambatan perkembangan kognitif dan produktivitas ekonomi saat dewasa (Victora et al., 2021). Selain itu, penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa stunting berkorelasi dengan rendahnya capaian pendidikan dan peningkatan beban ekonomi keluarga serta negara (Prendergast & Humphrey, 2022).

Di Indonesia, permasalahan stunting masih menjadi prioritas nasional. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting nasional mencapai 21,6%, meskipun telah mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Pemerintah Indonesia menargetkan penurunan angka stunting menjadi 14% pada tahun 2024 sebagai bagian dari strategi percepatan perbaikan gizi nasional. Namun demikian, distribusi kasus stunting di Indonesia masih menunjukkan kesenjangan antarwilayah, terutama di daerah pedesaan dan wilayah dengan kondisi sosial ekonomi rendah (Priatmadani et al., 2023).

Provinsi Jawa Timur termasuk salah satu provinsi dengan jumlah balita stunting yang masih memerlukan perhatian serius. Penelitian pemetaan faktor risiko stunting di Jawa Timur dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa determinan utama stunting meliputi rendahnya pendidikan ibu, status sosial ekonomi keluarga, sanitasi lingkungan yang kurang memadai, serta praktik pemberian makan bayi dan anak yang tidak sesuai rekomendasi (Khoiro & Fajriyah, 2025).

Kabupaten Mojokerto sebagai bagian dari Provinsi Jawa Timur juga menghadapi tantangan serupa. Berdasarkan laporan kesehatan daerah dan publikasi ilmiah terbaru, prevalensi stunting di Kabupaten Mojokerto masih berada pada kategori masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan intervensi berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan di wilayah Mojokerto dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga, dan paparan informasi gizi memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting pada balita. Hal ini menunjukkan bahwa selain faktor biologis, faktor sosial dan perilaku juga berperan penting dalam terjadinya stunting. Kecamatan Mojosari sebagai

salah satu kecamatan di Kabupaten Mojokerto memiliki karakteristik wilayah semi-perkotaan dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi serta heterogenitas sosial ekonomi masyarakat. Kondisi ini berpotensi memengaruhi pola asuh, akses terhadap pelayanan kesehatan, serta pemenuhan kebutuhan gizi anak. Apabila tidak ditangani secara sistematis, stunting dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut dalam jangka panjang (Fithriah & Diba, 2025).

Stunting merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang kompleks, dipengaruhi oleh faktor gizi, infeksi, sosial ekonomi, pendidikan, sanitasi, dan perilaku keluarga. Oleh karena itu, diperlukan penyuluhan yang berfokus pada kondisi lokal, khususnya di Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, guna menjadi dasar dalam penyusunan strategi intervensi yang lebih tepat sasaran, efektif, dan berkelanjutan dalam upaya percepatan penurunan stunting di tingkat kecamatan.

B. METODE PENELITIAN

Sasaran

Sasaran dari kegiatan penyuluhan ini adalah ibu-ibu yang memiliki balita di Desa Seduri, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto.

Target

Target kegiatan ini adalah sekitar 30 ibu dengan balita yang datang ke posyandu untuk mengikuti penyuluhan.

Waktu & Lokasi

Kamis, 12 Februari 2026, pukul 09.00 WIB – selesai, di Posyandu Seduri, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur

Persiapan

Pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan penyuluhan Cegah Stunting Tumbuh Penuh Cinta ini dengan menjalin komunikasi dan koordinasi bersama kepala desa serta pihak posyandu di Desa Seduri, Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Tujuan dari langkah tersebut adalah memperoleh izin serta dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat setempat agar para ibu yang memiliki balita dapat berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan. Selain itu, tim juga berkolaborasi dengan tenaga kesehatan posyandu guna memastikan kegiatan berlangsung secara efektif, tertib, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Persiapan Kegiatan dan Langkah-langkah Kegiatan

- a. Melakukan koordinasi serta pengajuan perizinan kepada kepala desa dan pengelola posyandu di Desa Seduri guna memastikan partisipasi ibu-ibu yang memiliki balita dalam kegiatan penyuluhan.
- b. Menyiapkan materi edukasi mengenai pentingnya pencegahan stunting, meliputi pemenuhan gizi selama masa kehamilan dan periode balita, serta tata cara pemberian ASI eksklusif dan MPASI yang sesuai.
- c. Berkoordinasi dengan tenaga kesehatan, seperti bidan dan dokter, yang akan berperan dalam memberikan penyuluhan terkait upaya pencegahan stunting.
- d. Menyediakan media edukasi berupa leaflet yang dirancang dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami oleh para ibu yang mengikuti kegiatan.

Pelaksanaan

- a. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada Kamis, 12 Februari 2026 Pukul 09.00 WIB di Posyandu Desa Seduri. Pelaksanaan kegiatan ini bekerja sama dengan pihak posyandu dan tenaga kesehatan setempat, dengan rangkaian tahapan sebagai berikut:
- b. Menghimpun ibu-ibu yang memiliki balita di posyandu untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan, dengan lokasi yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh pihak posyandu.
- c. Pelaksanaan pre-test untuk menilai tingkat pengetahuan awal peserta terkait stunting beserta upaya pencegahannya.
- d. Penyampaian materi edukasi mengenai tanda dan gejala stunting serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diterapkan ibu dalam pengasuhan anak dan keluarga.
- e. Sesi diskusi dan tanya jawab guna memastikan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan sekaligus memberikan kesempatan bagi ibu-ibu untuk berkonsultasi mengenai kesehatan anak.
- f. Pembagian media edukasi berupa leaflet tentang stunting agar dapat dipelajari kembali di rumah.
- g. Pelaksanaan post-test untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan penyampaian materi edukasi kepada peserta.
- h. Pengisian kuesioner untuk mengevaluasi kegiatan penyuluhan Cegah Stunting Tumbuh Penuh Cinta.

Evaluasi

Selama pelaksanaan kegiatan penyuluhan, tidak terdapat kendala yang berarti sehingga

seluruh rangkaian acara dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. Para peserta menunjukkan antusiasme dan perhatian yang baik terhadap materi pencegahan stunting yang disampaikan, serta aktif berpartisipasi dalam sesi tanya jawab. Suasana kegiatan berlangsung kondusif dan interaktif, menandakan bahwa materi edukasi dapat diterima dengan baik oleh peserta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan “Cegah Stunting Tumbuh Penuh Cinta” diikuti oleh 30 ibu balita yang hadir di Posyandu Desa Seduri. Evaluasi tingkat pengetahuan dilakukan menggunakan metode pre-test sebelum penyampaian materi dan post-test setelah kegiatan penyuluhan selesai. Keberhasilan program penyuluhan ini dinilai dari perbandingan hasil pre-test dan post-test yang dikerjakan oleh peserta. Perbandingan hasil pre-test dan post-test disajikan dalam tabel berikut :

Nilai Rata-rata Peserta

1. Rata-rata nilai *pre-test*: 65
2. Rata-rata nilai *post-test*: 85
3. Kenaikan rata-rata nilai: 20 poin

Hasil Nilai Rata-Rata Pre-Test & Post-Test	
<i>Pre-test/Post-test</i>	Nilai Rata-Rata
<i>Pre-test</i>	65
<i>Post test</i>	85

Tabel 1 Hasil Nilai Rata-Rata Peserta Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	<i>Pre-Test n (%)</i>	<i>Post-Test n (%)</i>
Baik	8 (26,7%)	22 (73,3%)
Cukup	12 (40%)	6 (20%)
Kurang	10 (33,3%)	2 (6,7%)
Total	30 (100%)	30 (100%)

Tabel 2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Terjadi peningkatan signifikan pada kategori pengetahuan baik serta penurunan jumlah peserta dengan pengetahuan kurang.

Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pengetahuan peserta mengenai stunting yang ditunjukkan dengan kenaikan rata-rata nilai dari 65 menjadi 85

setelah penyuluhan. Dengan demikian, penyuluhan Cegah Stunting Tumbuh Penuh Cinta terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta mendapatkan respons yang sangat baik dari peserta, sehingga berpotensi mendukung upaya pencegahan stunting di masyarakat.

PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan “Cegah Stunting Tumbuh Penuh Cinta” yang dilaksanakan di Posyandu Desa Seduri menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu balita mengenai stunting secara signifikan berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Rata-rata nilai peserta meningkat dari 65 sebelum penyuluhan menjadi 85 setelah penyuluhan, dengan selisih peningkatan sebesar 20 poin. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta secara nyata.

Selain peningkatan rata-rata nilai, perubahan distribusi tingkat pengetahuan juga memperlihatkan perbaikan yang bermakna. Sebelum penyuluhan, sebagian besar peserta berada pada kategori cukup (40%) dan kurang (33,3%), sedangkan kategori baik hanya 26,7%. Setelah penyuluhan, terjadi peningkatan signifikan pada kategori baik menjadi 73,3%, sementara kategori kurang menurun drastis menjadi 6,7%. Pergeseran ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan efektif dalam meningkatkan kapasitas kognitif peserta.

Hasil ini sejalan dengan teori perubahan perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal dalam proses perubahan sikap dan perilaku (Notoatmodjo, 2024). Pengetahuan yang baik tentang stunting, termasuk penyebab, dampak jangka panjang, serta upaya pencegahan melalui pemenuhan gizi seimbang dan pemantauan pertumbuhan, menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku preventif pada ibu balita.

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta produktivitas anak di masa depan (WHO, 2025). Laporan global terbaru juga menegaskan bahwa edukasi ibu dan penguatan layanan kesehatan primer menjadi strategi utama dalam percepatan penurunan stunting (UNICEF, 2024). Oleh karena itu, penyuluhan di tingkat posyandu menjadi sangat relevan karena menjangkau langsung kelompok sasaran yang berperan penting dalam pemenuhan gizi dan pengasuhan anak.

Selain itu, kebijakan nasional terbaru juga menekankan pentingnya intervensi edukatif berbasis masyarakat dalam mendukung target penurunan stunting (Kementerian Kesehatan RI, 2026). Intervensi pendidikan kesehatan dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan

media visual terbukti efektif meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan, sebagaimana terlihat pada peningkatan skor post-test dalam kegiatan ini.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi pre-test dan post-test membuktikan bahwa penyuluhan “Cegah Stunting Tumbuh Penuh Cinta” efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan ibu balita di Desa Seduri. Peningkatan ini diharapkan tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga diimplementasikan dalam praktik sehari-hari, seperti pemberian ASI eksklusif, MP-ASI bergizi seimbang, pemantauan rutin pertumbuhan di posyandu, serta menjaga sanitasi lingkungan. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan ini berpotensi menjadi langkah strategis dalam mendukung program percepatan penurunan stunting di masyarakat.

Gambar, ilustrasi dan foto



Gambar 1. Leaflet tentang Pencegahan Stunting



Gambar 2. Penyampaian materi, sesi diskusi dan tanya jawab



Gambar 3. Pembagian *pre test* dan *post test*



Gambar 4. Pembagian kuisioner

D. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan Cegah Stunting Tumbuh Penuh Cinta dilaksanakan pada Kamis, 12 Februari 2026 pukul 09.00 WIB di Posyandu Desa Seduri, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu-ibu mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang serta upaya pencegahan stunting pada anak. Peserta juga telah memahami tanda dan gejala stunting serta langkah-langkah pencegahannya.

Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, terjadi peningkatan rata-rata nilai dari 65 menjadi 85 dengan selisih 20 poin. Selain itu, terjadi perubahan distribusi tingkat pengetahuan yang signifikan, dimana kategori pengetahuan baik meningkat dari 26,7% menjadi 73,3%, sementara kategori kurang menurun dari 33,3% menjadi 6,7%. Data ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta secara menyeluruh.

Peningkatan pengetahuan ini menjadi langkah awal yang penting dalam membentuk perilaku kesehatan yang lebih baik, khususnya dalam praktik pemberian ASI eksklusif, MP-ASI bergizi seimbang, pemantauan pertumbuhan rutin di posyandu, serta penerapan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan keluarga.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan mengenai stunting ini efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya ibu-ibu, serta berpotensi mendukung perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya pencegahan dan percepatan penurunan angka kejadian stunting di masyarakat.

Saran

Kegiatan penyuluhan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan di lingkungan masyarakat Mojosari agar masyarakat semakin memahami upaya pencegahan stunting serta mampu menerapkan pola makan yang sehat dan teratur dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan angka kejadian stunting dan mendukung terwujudnya generasi yang sehat di masa depan.

Disarankan agar kegiatan penyuluhan terus ditingkatkan kualitasnya melalui penggunaan media edukasi yang menarik dan mudah dipahami. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas penyuluhan serta memastikan keberlanjutan perubahan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan stunting.

E. DAFTAR PUSTAKA

- De Onis, M. & Branca, F. 2022. Childhood stunting: A global perspective. *Maternal & Child Nutrition*, 18(S1), e13312.
- Fithriah, A.R.N. & Diba, N.F. 2025. Stunting: masalah gizi kronis dan dampaknya terhadap pertumbuhan fisik serta perkembangan balita. *Jurnal Gizi Ilmiah*, 12(3).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2023. Strategi nasional percepatan penurunan stunting 2020–2024: evaluasi dan capaian terkini. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI, 2026. Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting Tahun 2025–2029. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khoiro, R.A.N. & Fajriyah, I. 2025. Mapping and analysis of stunting risk factors in East Java Province. *Journal La Medihealtico*, 6(3), 677–687.
- Notoatmodjo, S., 2024. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur Fithriah, A.R. & Diba, N.F. 2025. Hubungan paparan informasi gizi, pendidikan ibu, dan pendapatan keluarga terhadap kejadian balita stunting di Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Gizi Ilmiah*, 12(3), 15–20.
- Prendergast, A.J. & Humphrey, J.H. 2021. The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and International Child Health*, 41(1), 1–8.
- Priatmadani, P., Anjarweni, H.U., Putri, S.M., Pramana, A.S. & Budiasih, B. 2023. Determinants of stunting under five years prevalence in Indonesia 2021. *Seminar Nasional Official Statistics*.
- Rabbani, A., Madinah, C.E. & Arfianti, V.W. 2024. Upaya pencegahan stunting terintegrasi melalui edukasi dan pemberian makanan tambahan pada balita di Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2).
- UNICEF. 2023. *Child nutrition and the prevention of stunting: Global update 2023*. New York: United Nations Children's Fund.
- UNICEF, 2024. *The State of the World's Children 2024: Child Nutrition and Development*. New York: UNICEF.
- World Health Organization, 2025. *Global Nutrition Report 2025: Addressing Child Stunting and Malnutrition*. Geneva: WHO.